

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengembalian Aset (ROA)

2.1.1.1 Definisi Pengembalian Aset (ROA)

Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan total aset yang dimiliki. ROA memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan rata-rata total aset. Menurut Linna Ismawati (2022:92) Pengembalian Aset (ROA) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:51), pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “*Return on assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset”.

Menurut Kasmir (2019:201) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain

kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Menurut Faizal dan Astrid (2021) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. *Return on Asset* adalah penilaian profitabilitas dari total aset, dengan membandingkan laba setelah pajak dan rata-rata total aktiva.

Menurut Sartono (2008:123) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Suprihatmi, dan Setyaningsih (2017), Pengembalian Aset mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan dalam bentuk total aktiva untuk mencapai laba. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang signifikan, sehingga laba yang dihasilkan dapat dibagikan kepada para investor.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:75), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, merujuk pada aliran masuk atau peningkatan nilai aset perusahaan atau pelunasan kewajiban selama periode tertentu yang terjadi akibat pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, merujuk pada aliran keluar atau penurunan nilai aset perusahaan atau penambahan kewajiban selama periode tertentu yang terjadi akibat

pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

3. Keuntungan, merujuk pada peningkatan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang berasal dari transaksi tambahan atau kejadian insidental, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, merujuk pada penurunan ekuitas (aset bersih) perusahaan yang berasal dari transaksi tambahan atau kejadian insidental, kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.1.3 Ukuran Pengembalian Aset

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.” (Sari P & Priantinah, 2018).

Tingkat Pengembalian Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelolakan modal yang diinvestasikan dalam bentuk total aktiva untuk menghasilkan laba. Jika Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga laba yang tersedia dapat dibagikan kepada investor. Sartono, (2008:123) dalam Ahmad, Suprihatmi, dan Setyaningsih, (2017).

Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan Menurut Linna Ismawati (2022:92)

Menurut Linna Ismawati (2022:92) Adapun perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari pemaparan di atas maka dapat di simpulkan informasi *Return On Assets* sangat penting untuk seorang investor yang akan berinvestasi. ROA dapat digunakan sebagai pertimbangan investor ketika berinvestasi dalam mengobservasi apakah perusahaan mendapatkan return yang memadai dari aset yang dimilikinya atau tidak. ROA juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur pengalokasian biaya dan modal untuk pembuatan produk yang sebuah perusahaan sehingga profitabilitas pembuatan produk dapat dihitung. Bahkan, ROA juga dipakai untuk pengawasan serta digunakan untuk perencanaan perusahaan.

2.1.2. Kebijakan Dividen (DPR)

2.1.2.1 Definisi Kebijakan Dividen (DPR)

Dividen adalah penghasilan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen perusahaan memiliki pentingnya karena beberapa alasan, termasuk melindungi kepentingan investor sebagai pemegang saham, pengaruh kebijakan dividen terhadap program keuangan, dan konsekuensinya terhadap arus kas perusahaan. Menurut Dara (2018)

Dividen adalah bagian dari keuntungan yang diberikan kepada investor oleh sebuah perusahaan. Menurut Musthafa (2017:141), pembagian keuntungan ini akan mengurangi pendapatan yang terdiri dari laba ditahan dan kas yang tersedia di perusahaan. Meskipun demikian, pembagian dividen juga merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnis guna mencapai keuntungan di masa depan. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakan yang sesuai dalam hal pembagian dividen.

Menurut Rowland Bismark dalam Linna Isamawati (2017) Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, karena melibatkan penentuan jumlah laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan diperuntukkan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi komponen yang signifikan dalam strategi pendanaan jangka panjang perusahaan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis.

Menurut Hery (2017:87) Kebijakan Dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Penggunaan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator bertujuan untuk menggambarkan perilaku oportunistik manajemen terkait pembagian keuntungan kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen serta jumlah laba yang ditarik kembali oleh perusahaan Amalia (2018).

Sedangkan menurut Iswahyuni (2018), *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan persentase dari laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, baik dalam bentuk tunai maupun bentuk lainnya selain dividen tunai.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Agus Sartono (2010:292) dalam Alfian Panji (2021) terdapat faktor – faktor yang berkaitan dengan kebijakan divdien sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana Perusahaan, Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor krusial dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan dana yang berkaitan dengan aliran kas, pengeluaran modal, piutang, persediaan, pola pengurangan utang, dan faktor-faktor lainnya.
2. Likuiditas, Ketepatan dalam menentukan kebijakan dividen sangat terkait dengan likuiditas perusahaan. Likuiditas menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan karena kebijakan dividen melibatkan pengeluaran kas. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.
3. Kemampuan meminjam, Pengukuran likuiditas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman

dalam jangka pendek. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pinjaman jangka pendek akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu, fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk berpartisipasi di pasar modal dengan menerbitkan obligasi. Perusahaan yang telah berkembang dan memiliki reputasi yang baik akan memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal.

4. Keadaan Pemegang saham, Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk memahami karakteristik pemegang saham. Manajemen biasanya memiliki pengetahuan tentang harapan dividen dari pemegang saham dan dapat mengambil tindakan yang sesuai. Jika pemegang saham memiliki karakteristik sebagai individu dengan pajak yang tinggi dan lebih mengutamakan capital gains, maka perusahaan dapat mempertahankan pembayaran dividen yang rendah. Namun, jika pemegang saham cenderung lebih suka dividen, keputusan perusahaan akan mengoptimalkan jumlah dividen yang dibayarkan.
5. Stabilitas Dividen, Bagi para investor, stabilitas dividen menjadi faktor yang lebih menarik daripada tingkat dividen payout ratio yang tinggi. Stabilitas di sini mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang konsisten, yang tercermin dalam koefisien arah yang positif. Perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi.

2.1.2.3 Rumusan Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas kepada pemegang saham.

Menurut Gumanti (2013:23) dalam Ermianti (2019) *Dividen payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen kas dengan laba bersih atas hasil usahayang diperoleh oleh perusahaan. Dengan begitu rasio ini memberikan gambaran terhadap keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Pada dasarnya semakin tinggi rasio yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin menguntungkan tingkat kembalian atas saham yang dimiliki dengan menggunakan pengukuran kebijakan *dividen payout ratio*.

Menurut (Ermianti, 2019) *Dividen payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen kas dengan laba bersih atas hasil usaha yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan begitu rasio ini memberikan gambaran terhadap keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Pada dasarnya semakin tinggi rasio yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin menguntungkan tingkat kembalian atas saham yang dimiliki dengan menggunakan pengukuran kebijakan *dividen payout ratio*.

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Net Profit}}$$

2.1.3. Rasio Hutang (DER)

2.1.3.1 Definisi Rasio Hutang (DER)

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. DER memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan sumber dana internal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (ekuitas). Rasio DER dapat digunakan sebagai indikator risiko keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi rasio DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada dana pinjaman. Menurut Kasmir (2017:112), rasio hutang (DER) adalah perbandingan yang digunakan untuk mengamati atau membandingkan jumlah total utang perusahaan dengan total aset perusahaan, atau dengan kata lain, mengidentifikasi sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang.

Menurut Garin Pratiwi Solihati (2021) menjelaskan bahwa, “*Debt to equity ratio* adalah rasio antara total hutang dan total ekuitas dalam suatu perusahaan yang memberikan gambaran tentang rasio total hutang terhadap modal sendiri (ekuitas) perusahaan.”

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2020: 132), Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengartikan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebagai indikator yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan sejauh mana perlindungan yang tersedia bagi para kreditor.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Hutang (DER)

Menurut Gill and Chatton (2016:44) dalam Akbar dan Nisa (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

2.1.3.2 Rumusan Rasio Hutang (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh investor terhadap pemberi pinjaman. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tinggi, maka sumber dana yang diperoleh dari investor cukup rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa total hutang yang dimiliki lebih besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri, dan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Noer dan Bambang (2020)

Sedangkan menurut nurfadillah (2020) menyatakan Keputusan perusahaan mengenai kebijakan utang akan mempengaruhi jumlah utang yang digunakan untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan perusahaan menghadapi risiko ketidakmampuan dalam membayar bunga dan pokok utangnya. Oleh

karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan utang agar tidak mengurangi nilai perusahaan.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2016:288), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

“Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antarjumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal.

2.1.4. Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat setelah perusahaan melalui berbagai kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari awal pendirian hingga saat ini. Penilaian nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai pasar atau nilai buku dari ekuitas perusahaan. Nilai pasar mencerminkan harga saham yang ditentukan oleh para pelaku pasar di bursa saham pada waktu tertentu. Hidayat (2019)

Menurut Aeni dan Asik (2019), pengertian nilai perusahaan adalah nilai yang akan ditawarkan kepada pembeli ketika perusahaan tersebut akan di jual ke pihak lain atau pihak ketiga.

I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang dapat dibayarkan oleh calon pembeli saat perusahaan tersebut dijual. Ketika perusahaan telah *go public* atau menawarkan saham kepada masyarakat umum, nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan untuk melihat kinerja perusahaan di masa depan, di mana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan mendapatkan keuntungan jika harga saham perusahaan meningkat. Terdapat sebuah rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menilai nilai perusahaan yaitu *Price To Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ini merupakan indikator dalam mengukur nilai perusahaan. Dari nilai PBV ini, menunjukkan jika nilai perusahaan yang baik saat PBV di atas 1 yang diartikan bahwa berhasilnya perusahaan dalam memberikan kemakmuran pada pemegang sahamnya (Kusumaningrum, 2022).

Sedangkan menurut Permatasari (2020) *Price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku per saham

yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perbandingan ini digunakan untuk mengestimasi tingkat harga saham dalam suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa PBV perusahaan tersebut dianggap undervalued, sehingga rendahnya nilai PBV dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kemampuan fundamental dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Selain itu, PBV juga mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset yang telah ditanamkan dan diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi perbandingan PBV, semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dianggap kurang potensial jika harga pasar sahamnya berada di bawah nilai buku. Investor akan menjual saham dengan harga di bawah nilai buku jika mereka pesimis terhadap prospek saham tersebut. Sebaliknya, jika investor optimis, mereka akan menjual saham dengan harga di atas nilai buku

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Repi S, Sri Murni, dan Decky (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu:

1. ROA (*Return on Assets*): Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan.
2. ROE (*Return on Equity*): ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan. ROE yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Risiko Perusahaan: Risiko yang dihadapi oleh perusahaan, seperti risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko pasar, dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*): LDR adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan simpanan yang diterima. LDR yang seimbang dapat berkontribusi pada nilai perusahaan.
5. NPL (*Non-Performing Loan*): NPL adalah rasio yang mengukur kualitas portofolio pinjaman bank yang tidak mampu menghasilkan pendapatan atau pembayaran bunga tepat waktu. Tingkat NPL yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori-teori tersebut menyatakan bahwa rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor ini bisa bervariasi tergantung pada kondisi industri, ukuran perusahaan, dan faktor-faktor lain yang relevan.

2.1.4.3 Rumusan Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika

angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Menurut Franita (2018) *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio Harga Nilai Buku maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rumus *Price to Book Value*:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku saham dapat dihitung:

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

2.1.5. Penelitian Terdahulu

1. Priska Sondakh at.al (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Priska Sondakh at.al (2019) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bei (Periode 2013-2016)”. Dengan metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi linier berganda yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bei (Periode 2013-2016).

2. Rini Adriani dan Lilis Ardiani (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Adriani dan Lilis Ardiani (2017) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Edy Sucipto dan Bambang Sudyatno (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Sucipto dan Bambang Sudyatno (2018) yang berjudul “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4. Zainar Inayah (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Zainar Inayah (2022) yang berjudul “Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)”. Dengan Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan kajian Pustaka yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Noer Faizah dan Bambang Suryono (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Noer Faizah dan Bambang Suryono (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Dengan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Rio Monoarfa (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Monoarfa (2018) yang berjudul “*The Role of Profitability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value*”. Dengan metode analisis yang digunakan

adalah *sampling method*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *dividend policy has negative effect on profitability, while company size does not give any effect on profitability. Dividend policy, company size and profitability variable have an effect on company value. Profitability can not mediate the effect of dividend policy on company value but it can mediate the effect of company size on company value*. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Markonah Markonah at.al (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Markona Markonah at.al (2020) dengan judul penelitian "*Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value*". Dengan metode analisis yang digunakan adalah *uses the data panel regression analysis method with the model used is fixed effect*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *profitability (ROA), leverage (DER), and liquidity (CR) adequately explain the influence on firm value (PBV). Result of research show that profitability (ROA) and leverage (DER) have significant effect to company value variable (PBV) while variable of liquidity (CR) has no significant effect to company value variable (PBV)*. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun secara simultan profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

8. Kamilah Sadi'ah (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Kamilah Sadi'ah (2018) dengan judul penelitian "*The Effect Of Corporate Financial Ratio Upon The Company Value*". Dengan metode analisis yang digunakan adalah *descriptive statistical analysis and multiple linear regression*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *ratios consists of return on assets, dividend payout ratio and debt-to equity ratio have a significant effect simultaneously on the firm value. However, partial test results showed that return on assets and dividend payout ratio have a significant effect on the firm value. While the debt-to equity ratio has no significant effect on the firm value*. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA, DPR dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan secara parsial ROA dan DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) namun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

9. Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018) dengan judul penelitian "*The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value*". Dengan metode analisis yang digunakan adalah *descriptive statistical analysis and multiple regression analysis by using a eviews 9 program*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *ROA and DPR have no effect on firm value, ROE have positive effect on firm value, CR and DER*

have negative effect on firm value. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

10. Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) dengan judul penelitian "*Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*". Dengan metode analisis yang digunakan adalah *analysis technique multiple regression analysis*. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *return on asset has an effect firm value, DAR does not effects firm value, firm size has an effect firm value, and payout ratio has no effect on firm value.* Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Priska Sondakh at.al (2019) ISSN: 2303-1174 Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bei (Periode 2013-2016)	Variabel : <i>ROA, ROE, DER dan Nilai Perusahaan (PBV)</i> . Metode : Analisis regresi linier berganda	Parsial : a. Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) b. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) c. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Simultan : Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)	Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV)	Return On Equity (ROE), Objek penelitian, Waktu penelitian
2.	Rini Adriani dan Lilis Ardiani (2017) ISSN: 2460-0585 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Variable: Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kebijakan Investasi dan Nilai Perusahaan. Metode: analisis regresi linier berganda	Parsial: a. kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. b. kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. c. kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kebijakan dan Nilai Perusahaan.	Kebijakan Investasi, objek penelitian, waktu penelitian
3.	Edy Sucipto dan Bambang Sudyatno (2018) ISSN: 2656-4955 Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia.	Variable: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan Metode: analisis regresi linier berganda	Parsial: a. profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan b. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan c. Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan	Profitabilitas (ROE), objek penelitian, waktu penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Zainar Inayah (2022) ISSN 2716-375X Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)	Variable: Struktur Modal, Profitabilitas, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Metode: metode kualitatif dan kajian Pustaka	Parsial: a. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan b. profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan c. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Kinerja Keuangan, objek penelitian, waktu penelitian
5.	Noer Faizah dan Bambang Suryono (2020) ISSN: 2460-0585 Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variable: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Metode: analisis regresi linier berganda	Parsial: a. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan b. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan c. Current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. d. Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Likuiditas, Objek penelitian, Waktu penelitian.
6.	Rio Monoarfa (2018) ISSN 2374-5916 "The Role of Profitability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value"	Variable: <i>Profitability, Dividend Policy, Company Size and Company Value</i> Metode: Purposive sampling	Parsial: a. kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas b. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas c. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tetapi dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Simultan : profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<i>Profitability, Dividend Policy dan Company Value</i>	<i>Company Size, Objek penelitian, Waktu penelitian.</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Markona Markonah at.al (2020) E-ISSN 2721-303X <i>Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value</i>	Variable: <i>Profitability, Leverage, Liquidity and Firm Value</i> Metode: analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect	Parsial: a. profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) b. leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) c. likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) simultan: profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)	<i>Profitability, Leverage, and Firm Value</i>	<i>Liquidity, Objek penelitian, Waktu penelitian.</i>
8.	Kamilah Sadi'ah (2018) E-ISSN 2580-1481 <i>The Effect Of Corporate Financial Ratio Upon The Company Value</i>	Variable: <i>return on assets, dividend payout ratio, debt-to equity ratio and Company Value</i> metode: analisis regresi linear berganda	Parsial: a. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) b. DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) c. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Simultan: ROA, DPR dan DER berpenaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)	<i>return on assets, dividend payout ratio, debt-to equity ratio and Company Value</i>	Objek penelitian, Waktu penelitian
9.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018) ISSN 2252-6552 <i>The Influence Of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value</i>	Variable: <i>Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy And Firm Value</i> Metode: analisis regresi linear berganda	Parsial: a. ROA dan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan b. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan c. CR dan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	<i>Return on asset (ROA), Dividend Policy(DPR), Debt Policy (DER) And Firm Value</i>	<i>Return on Equity (ROE), Liquidity, Objek penelitian, Waktu penelitian</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) ISSN 2146-4138 <i>Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value</i>	Variable: <i>Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, Dividend Payout Ratio and Firm Value</i> Metode: analisis regresi berganda	Parsial: a. return on asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan b. DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan c. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan d. dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>Return on Asset, Dividend Payout Ratio and Firm Value</i>	<i>Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, Objek penelitian, Waktu penelitian</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga yang ditawarkan oleh investor saat ingin berinvestasi di suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai ini mencerminkan pandangan investor tentang sejauh mana keberhasilan perusahaan tersebut. Jika harga saham naik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk pengembalian aset, kebijakan dividen, dan Rasio hutang.

Pengembalian Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ini mengukur keefektifan perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aset dan profitabilitas penjualan perusahaan. Investor dapat menggunakan Pengembalian Aset sebagai indikator untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang memilih berinvestasi di pasar modal. Jika perusahaan memiliki Pengembalian Aset yang tinggi dari tahun sebelumnya berarti perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dalam hal pengelolaan aset.

Sehingga dapat disimpulkan jika Pengembalian Aset mengalami peningkatan, Nilai Perusahaan juga akan meningkat.

Kebijakan Dividen adalah keputusan yang di ambil oleh perusahaan yang berkaitan dengan dividen untuk menentukan pembagian laba, apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau di tahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu saat dividen terjadi penurunan maka nilai perusahaan akan meningkat, karena dengan rendahnya dividen dapat memperkuat dana internal perusahaan yang menyebabkan laba ditahan perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan kemudian nilai perusahaan pun meningkat.

Rasio Kebijakan Hutang (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayain utang. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah DER perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan, sedangkan semakin tingginya DER maka akan berdampak pada menurunnya Nilai perusahaan.

2.2.1 Hubungan Pengembalian Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Pengembalian aset akan mempengaruhi nilai perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengembalian aset perusahaan. Pengembalian aset mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Hal ini menarik

minat investor karena mereka cenderung berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan pengembalian aset yang tinggi.

Pengembalian aset yang tinggi juga dapat menjadi indikasi keberadaan manajemen perusahaan yang kompeten dan dapat dipercaya. Investor cenderung mempercayai manajemen yang mampu mencapai pengembalian aset yang baik, sehingga memperkuat kepercayaan dan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2019) dan Ndruru et al., (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengembalian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga nilai buku (nilai perusahaan). Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al (2019), dan Firdaus (2019) dimana dalam penelitiannya memaparkan bahwa tingkat pengembalian aset tidak berpengaruh terhadap harga nilai buku.

2.2.2 Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan dividen perusahaan sangatlah penting, karena dividen tersebut merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengembalikan modal kepada para investor. Pembagian dividen menjadi informasi penting bagi calon investor yang sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi. Keberhasilan perusahaan dalam membagikan dividen akan meningkatkan daya tarik perusahaan, karena perusahaan dapat secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya. Hal ini juga akan memberikan prospek yang lebih baik bagi

perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan mengelola kebijakan dividen dengan baik, nilai perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pembagian dividen yang ada guna meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh noer dan Bambang (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Hubungan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio hutang akan mempengaruhi Nilai perusahaan, Rasio Kebijakan Hutang (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayain utang. Semakin rendah DER perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan, sebaliknya sedangkan semakin tingginya DER maka akan berdampak pada menurunnya Nilai perusahaan. Namun, terdapat batasan terhadap penggunaan hutang. Terlalu banyak hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan. Ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Wilianto Putra dkk (2021) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara signifikan

dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sucipto dan Bambang Sudiyatno (2018) yang menyatakan bahwa Rasio kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Hubungan Pengembalian Aset Terhadap Kebijakan Dividen

Pengembalian aset akan mempengaruhi kebijakan dividen, Tingkat pengembalian aset merupakan indikator penting untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memiliki peran yang signifikan dalam keuntungan perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen terjadi karena dividen merupakan bagian dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Setelah memenuhi kewajiban tetap seperti bunga dan pajak, dividen dibagikan kepada pemegang saham.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengembalian aset suatu perusahaan, semakin baik reputasi perusahaan tersebut dan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memberikan pembagian dividen yang besar. Besar atau kecilnya pembagian dividen tergantung pada seberapa besar investor telah menanamkan modal dalam bentuk saham mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan Ery Teguh (2017), tetapi hal ini bertentangan dengan pendapat Dewi PS, et al (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pembagian dividen.

2.2.5 Hubungan Pengembalian Aset Terhadap Rasio Hutang

Pengembalian aset akan mempengaruhi Rasio hutang, Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah, karena mereka dapat membiayai kegiatan operasional mereka menggunakan laba yang ditahan. Selain itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan mampu membayar dividen kepada pemegang saham, menciptakan sinyal yang positif bagi perusahaan. Keuntungan yang tinggi juga menghasilkan dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar atau mengurangi hutang yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengembalian aset terhadap Rasio hutang perusahaan Anindhita (2017). Tetapi hal ini bertentangan dengan pendapat Eka Purnama Sari (2019) yang menyatakan bahwa Pengembalian Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Hutang.

2.2.6 Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Rasio Hutang

Kebijakan dividen memiliki dampak pada rasio hutang perusahaan. Jika perusahaan mengadopsi kebijakan dividen yang tinggi, ini akan mengakibatkan penurunan rasio hutang karena perusahaan memilih untuk menggunakan laba yang telah ditahan untuk mendanai kegiatan operasional dan mengurangi ketergantungan pada utang. Di sisi lain, jika perusahaan mengadopsi kebijakan dividen yang rendah, ini akan mengakibatkan peningkatan rasio hutang karena perusahaan memilih untuk menggunakan

dana yang tersedia untuk membayar utang dan memperoleh manfaat pajak yang terkait dengan biaya bunga.

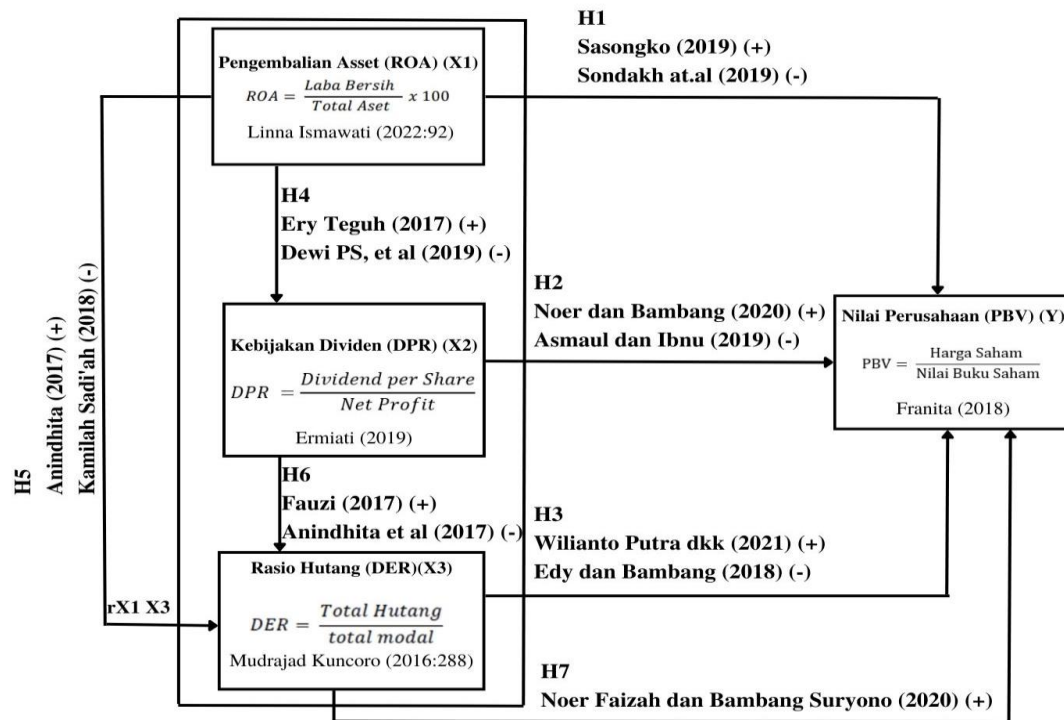
Hasil Penelitian yang dilakukan Fauzi (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eugenia Putri, Fredella Colline (2021) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* signifikan berpengaruh terhadap *Debt Equity Ratio*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindhita et al (2017) dan Ratnaningsih (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang.

2.2.7 Pengaruh Pengembalian Aset, Kebijakan Dividen, Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noer Faizah dan Bambang Suryono (2020) Menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka didapat gambaran dari kerangka pemikiran sebagai beriku:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah didalam penelitian, yang sudah dibuatkan kalimat pertanyaan.”

H1: Di duga Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022

H2: Di duga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022

- H3: Di duga Rasio Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
- H4: Di duga Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
- H5: Di duga Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
- H6: Di duga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022
- H7: Di duga Pengembalian Aset, Kebijakan Dividen dan Rasio Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2022